

Bentara

Keluarga Katolik dan Misi Vox Dei

Oleh John Dami Mukese
PU SKH Flores Pos

Bagian terakhir Surat Gambala Adven KAE 2011 berbicara tentang tugas-tugas pastoral konkret yang harus dipikul oleh keluarga-keluarga Katolik di Keuskupan Agung Ende. Untuk Natal tahun ini, Uskup Sensi tidak hendak memberikan kado-kado indah menarik dan menyenangkan bagi umatnya. Gambaran wajah dan analisis suasana Gereja Lokal yang dihadapinya mendorong Uskup Sensi untuk memberikan kado bermutu anak dan dari bagi umatnya dalam paket-paket yang dikemas dalam bungkus tak menarik.

Pertama, suami isteri diminta untuk semakin menyadari keluarga mereka sebagai ladang atau medan di mana kehendak Allah menjelma menjadi manusia. Suami isteri diajak untuk semakin dari hakikat diri mereka sebagai partner dalam kerohanian Allah dalam menciptakan manusia baru. Allah mencipta dengan Sabda-Nya. Kalau suami isteri mau bekerja sama dengan Allah, maka langkah pertama yang harus mereka ambil ialah mendengarkan suara atau kehendak Allah itu dan melaksanakannya dengan setia. Keluarga harus menjadi fokus dan lokus penjelmaan Vox Dei.

Kedua, suami isteri, dalam kaitan dengan misi pertama di atas, harus secara lebih sadar menjadikan keluarga mereka sebagai "Gereja mini" alias "Gereja Rumah Tangga". Untuk ini suami isteri membutuhkan Roh yang bisa melakukan transformasi radikal dalam diri mereka, seperti yang Roh itu kerjakan dalam diri Maria, Maria mengikhlaskan dirinya diubah, ditransformasi menjadi sebuah ladang, persemaian, taman, seminari hidup di mana manusia-manusia baru bisa bertumbuh subur bersama benih-benih nilai injil yang mereka perulkan.

Ketiga, suami isteri dimmbau untuk terus belajar membina suara hati mereka agar bunyi yang keluar dan kedegaran mirip dengan suara Allah. Inilah misi Vox Dei yang paling utama. Menyelaraskan suara hati mereka dengan suara Allah. Dan itu berat.

Keempat, Uskup Sensi mengamalkan kado natalnya kepada para pegiat pastoral. Isi bungkusannya ini meminta para pastor dan semua fungsionaris pastoral KAE untuk memberikan perhatian penuh pada para suami isteri yang sedang mengalami kegoncangan dan krisis berbagai jenis. Para pegiat pastoral ini diminta untuk menjadi penyalur Vox Dei kepada pasangan-pasangan suami isteri yang sedang kebingungan dilakukannya oleh begitu banyak suara lain dalam hidup mereka.

Lima, Uskup Sensi juga meminta umatnya untuk memperhatikan para migran, perantau, dan para penderita HIV dan Aids. Jumlah orang dengan AIDS (Oda) yang semakin meningkat di dalam dioses ini merupakan satu bentuk bahaya baru bagi keutuhan Gereja. Dibutuhkan satu jenis pasrtoral kontekstual yang bisa menjelmakan Vox Dei secara lebih efektif dalam kehidupan nyata para perantau pencari kerja dan dalam diri para penderita tertular HIV dan AIDS.

Senggol

- Sebagai imbalan jerakan proyek padat karya, masyarakat di Kelurahan Aimer dan Foa diberi beras rusak.
- Beras rusak itu adalah satu bukti fisik tentang betapa rusaknya mutu pelayanan publik di negeri ini.
- Menjelang Hari Raya Natal, Disperindag Flotim pantau harga sembako di pasar.
- Jangan pantau-pantau saja Pak! Kalau boleh potong-potong harga ka.
- Di Ende, Dewan dan Pemerintah sepatutnya tunda pembahasan dan penetapan Ranperda tambang.
- Artinya mereka sepatutnya memperpanjang keresahan masyarakat.

Om Tobi

Opini

Pentingnya Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Perusahaan

Oleh Tan Kwang En
Dosen Program Magister Akuntansi
Universitas Kristen Maranatha

Banyak perusahaan yang mengalami kegagalan usaha sering menjadikan sejumlah faktor sebagai kambing hitamnya. Di antaranya: kondisi ekonomi makro, kurang modal, dan lain sebagainya. Banyak perusahaan melupakan - atau sengaja melupakan - bahwa salah satu faktor terbesar berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, yakni tanggung jawab. Yang dimaksud di sini bukanlah perusahaan kurang bertanggung jawab atas pembayaran gaji karyawan, atau kurang bertanggung jawab dalam membayar hutang kepada supplier, tetapi perusahaan-perusahaan tersebut seringkali tidak menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaannya. Pertanggungjawaban adalah kewajiban seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. Dalam organisasi, pertanggungjawaban adalah kewajiban yang harus dilaksanakan karena tugas, fungsi, pengangkatan, atau pekerjaannya. Pertanggungjawaban timbul di dalam suatu organisasi atau perusahaan disebabkan karena adanya pendelegasian wewenang.

Pada perusahaan yang sederhana, pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan dan mengawasi kegiatan perusahaan seorang diri. Dengan semakin besar dan berkembangnya perusahaan, maka perusahaan menjadi tidak dapat dikendalikan seorang diri. Hal ini akan menyebabkan timbulnya pendelegasian wewenang dari pemimpin perusahaan kepada manajer-manajer di bawahnya. Pendelegasian wewenang ini menuntut manajer tingkat bawah (*lower manager*) untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang ke manajer tingkat atas (*upper manager*). Oleh karena itu timbul kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang bersangkutan dengan informasi pertanggungjawaban pelaksanaan wewenang yang disebut dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur perencanaan dengan anggaran dan kegiatan dengan berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat-pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban adalah suatu unit organisasi yang dikepalai oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap hasil dari aktivitas yang dilakukan unit tersebut.

Pusat pertanggungjawaban dapat dibagi menjadi empat macam. **Pertama**, pusat biaya, yaitu segmen atau subdivisi dari suatu organisasi di mana sang manajer hanya bertanggung jawab terhadap segala pengeluaran pada segmen tersebut. **Kedua**, pusat pendapatan, yaitu suatu pusat pertanggungjawaban di mana manajernya

hanya bertanggung jawab untuk penjualan atau perolehan pendapatan. Prestasi manajer pusat pertanggungjawaban diukur berdasarkan jumlah penjualan/pendapatan yang dicapai dibandingkan dengan penjualan yang dianggarkan, dan biaya pemasaran aktual dibandingkan dengan biaya pemasaran yang dianggarkan. **Ketiga**, pusat laba, yaitu suatu pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang kinerja manajernya dinilai atas dasar selisih pendapatan dengan biaya dalam pusat pertanggungjawaban tersebut. Adapun yang menjadi perhatian dalam pusat pertanggungjawaban ini adalah besar laba yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan biaya sebagai input dengan pendapatan sebagai *output*. Pusat laba biasanya dilihat dari pendapatan divisional. **Keempat**, pusat investasi, yaitu suatu pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang kinerjanya dinilai atas dasar pendapatan, biaya, dan sekaligus investasi (aktiva dan modal) pada pusat pertanggungjawaban tersebut. Prestasi pusat investasi diukur dengan menghubungkan laba yang diperoleh pusat pertanggungjawaban tersebut dengan investasi yang bersangkutan. Adapun ukuran prestasi yang sering dipakai pada pusat investasi ini adalah *Return on Investment* (ROI).

Supaya konsep akuntansi pertanggungjawaban ini dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. **Pertama**, perusahaan harus mempunyai struktur organisasi yang memadai serta uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas. **Kedua**, perusahaan harus mempunyai standar yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan rencana-rencana perusahaan-biasanya berbentuk anggaran. **Ketiga**, aktiva, pendapatan, dan biaya yang ada pada perusahaan harus dapat dipisahkan antara pendapatan yang dapat dikendalikan dengan yang tidak dapat dikendalikan.

Setelah pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menetapkan biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran. Anggaran berisi biaya standar yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Biaya standar dan anggaran merupakan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.

Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran penggunaan sumber daya ini diukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang mencerminkan ukuran kinerja manajer

pusat pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran. Dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, secara prinsip individu hanya dimintai pertanggungjawaban atas biaya yang memiliki wewenang untuk mempengaruhinya. Secara signifikan informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi biaya sesungguhnya dan yang dianggarkan kepada setiap manajer yang bertanggung jawab untuk memungkinkan setiap manajer mempertanggungjawabkan dan memantau pelaksanaan anggaran mereka.

Untuk memacu manajemen dalam mengelola biaya dalam pencapaian target biaya, perlu dirancang sistem penghargaan dan hukuman. Untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran tersebut, diperlukan sebuah dasar, yaitu evaluasi atas penyebab terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasikan dari biaya yang dianggarkan. Atas dasar itulah para manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman.

Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah menghasilkan laporan-laporan untuk setiap tingkatan manajemen pada setiap pusat pertanggungjawaban. Laporan yang dibuat harus disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menggunakan laporan tersebut yang merupakan hasil kegiatan suatu unit yang berada di bawah wewenangnya. Laporan yang dibuat dan ditunjukkan kepada setiap tingkatan manajemen akan memberikan umpan balik bagi manajemen, sehingga dapat diambil suatu tindakan korektif untuk pencegahan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Laporan tersebut bermanfaat untuk penyusunan anggaran (jika informasi akuntansi pertanggungjawaban tersebut berupa informasi yang akan datang), penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban (jika informasi akuntansi pertanggungjawaban berupa informasi masa lalu) dan pemotivasi manajer pusat pertanggungjawaban (jika informasi akuntansi pertanggungjawaban berupa informasi masa lalu).

Ada beberapa hal yang juga perlu menjadi pertimbangan dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban, yaitu adanya tolak ukur berganda untuk penilaian kinerja. Kinerja seringkali diasosiasikan dengan angka yang ada dalam laporan keuangan, tetapi harus dipertimbangkan juga penyeimbangannya. Fokus perhatian manager tidak hanya pada angka finansial,

ke halaman 13

Panjang naskah "Opini" 1.000 hingga 1.500 kata disertai foto.